



PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR di BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019

Fitria Sugma Sugestiara¹, Pujo Gunarso²

^{1,2}Program Studi Diploma 3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang Indonesia

¹Sugma2000@gmail.com

²Pujo.gunarso@unmer.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima : 2021-04-08

Diperbaiki : 2021-06-20

Disetujui : 2021-07-25

✉ Penulis yang sesuai:

Nama penulis: Fitria Sugma Sugestiara

E-mail: Sugma2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel tarif pajak dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan diperoleh sampel sejumlah 13 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Tarif Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata kunci : Struktur Modal, Tarif Pajak, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study was conducted to examine the effect of the variable tax rate and firm size on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. The sampling technique was purposive sampling and obtained a sample of 13 companies. Data analysis technique using multiple linear regression test. The results of the study partially show that the tax rate has no significant effect on the capital structure. While the size of the company has a significant effect on the capital structure.

Keywords : Capital Structure, Tax Rate, Company Size

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukuan bisnis maupun pengembangan bisnis perusahaan. Dalam mendapatkan modal perusahaan dapat memperoleh dari dalam maupun luar perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan mempertimbangkan struktur modal sebagai masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh tinggi rendahnya struktur modal perusahaan. "Manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan struktur modal dengan menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan, yang berarti keputusan manajer mampu menekan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan.." (Erika: 2015).

Struktur modal merupakan sebuah keseimbangan penggunaan antara ekuitas dan utang. Sebuah perusahaan perlu mempertimbangkan kegiatan yang dapat dibiayai dengan modal dan utang secara optimal. Menentukan struktur modal manajemen harus cermat dan hati-hati untuk menentukan struktur modal bagi perusahaan. Pajak merupakan salah satu faktor dalam menentukan susunan dan struktur modal perusahaan. Tingkat pajak yaitu rata-rata pajak yang tanggung perusahaan dibagi dengan laba yang telah dikenakan pajak (Gitman, 2012) Maka sistem perpajakan jadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang semakin besar cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil dan dalam mendapatkan utang akan semakin mudah. Perusahaan yang besar yang ditentukan oleh aktiva yang besar pula, cenderung lebih berani untuk menggunakan modal pinjaman dalam memenuhi dan mendanai perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

a. The Modigliani-Miller Model

Mengenai struktur modal modern dibahas secara teori bermula pada tahun 1958, yaitu Professor Franco Modigliani dan Professor Merton Miller mempublikasi tentang teori struktur modal pada serangkaian asumsi yang dipandang tidak realistis. Teori ini dikenal dengan MM tanpa efek pajak, kesimpulan dari teori ini adalah struktur modal tidak relevan terhadap nilai perusahaan. Teori MM ini terus menerus mengalami perbaikan secara teoritis dan praktis. Apabila tidak diperhitungkan masalah pajak Modigliani Miller berpendapat bahwa apabila perusahaan memiliki utang besar, maka biaya modal juga besar, karena adanya risiko mengalami kebangkrutan yang dihadapi pemilik modal yang semakin besar. Biaya bunga timbul karena perusahaan menggunakan utang dalam operasional, hal tersebut dapat memperbesar *deductible expenses*.

b. Teori Pecking Order

Teori struktur modal lainnya menjelaskan bagaimana sikap manajemen terhadap keputusan penentuan struktur modal. Teori tersebut adalah teori *Pecking order* yang menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *debt to equity ratio* tertentu dan tentang hirarki sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan (Myers dan Majluf, 1982).

c. Teori Agency Theory

Teori Keagenan (Agency Theory) dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan tentang hubungan manajemen yaitu sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal yang

diberi kekuasaan untuk membuat keputusan. Hubungan keagenan dapat menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*) karena adanya konflik kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*assymetric information*) antara principal dan agen.

d. Struktur Modal

Riyanto (2001) menjelaskan struktur modal adalah komponen pembiayaan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan yang telah ditetapkan. Pendapat lain sruktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori struktur modal pada perkembangannya terus mengalami perbaikan sebagai usaha untuk dapat lebih menjelaskan secara teoritis dan realistis mengenai penentuan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan.

3. HIPOTESIS

a. Pengaruh Tarif Pajak terhadap Struktur Modal

Menurut Mankiw (2003) tingkat pajak adalah total pajak yang tanggung perusahaan dibagi dengan total penghasilan perusahaan. Tarif pajak bada di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan.. Tarif pajak awalnya menggunakan tarif progresif, setelah itu tarif pajak berubah mejadi tarif tetap atau flat pada tahun 2009. Pajak perusahaan menjadi rendah karena perusahaan memperoleh keuntungan dari pembayaran beban bunga modal, hal ini disebabkan *dedutible expense* semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disusun hipotesa sebagai berikut:

H₁ : Tarif Pajak berpengaruh terhadap Struktur Modal

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut (Saidi, 2004) ukuran perusahaan adalah besar atau banyaknya asset yang digunakan atau dimiliki perusahaan . Menurut (Tendi, 2008) ukuran perusahaan menggambarkan hubungan fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana dan mendapatkan laba dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan perusahaan . Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan modal untuk biaya operasional akan semakin besar (Akdal, 2010). Berdasarkan paparan dari hasil penelitian diatas, dapat disusun hipotesa sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam pengumpulan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu yang sesuai tujuan penelitian. Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan (39 data).

Struktur modal (DER) adalah ratio untuk mengukur kekuatan perusahaan mengembalikan hutang dengan modal sendiri yang diukur dengan hutang dan total modal (*equity*) (Brigham dan Houston, 2001).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tarif pajak mempunyai arti bahwa dasar penggunaan pajak terhadap objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan . Tarif yang dikenakan secara progresip terhadap pendapatan kena pajak yang artinya semakin besar laba perusahaan semakin tinggi pajak yang harus dibayar perusahaan . Kasmir (2009),menjelaskan bahwa besarnya persentase pajak pendapatan yang harus dibayar suatu perusahaan dari laba sebelum pajak.

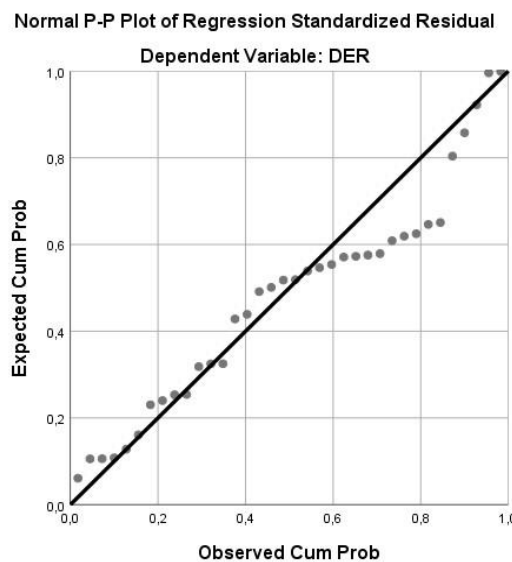
$$\text{tingkat pajak} = \frac{\text{pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma dari total aset (Ln Total Aset).total set dijadikan sebagai indicator ukuran perusahaan karena sifatnya janka panjang dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

4. HASIL PENELITIAN

Uji Normaitas



Berdasarkan mengenai hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot, terlihat data pada grafik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolonieritas

Table 4.1 uji Mltikolonieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	7,719	1,778		4,341	,000		
	TRF PJK	-1,045	,898	-,175	1,164	,253	,955	1,047
	SIZE	-,401	,110	-,549	3,659	,001	,955	1,047

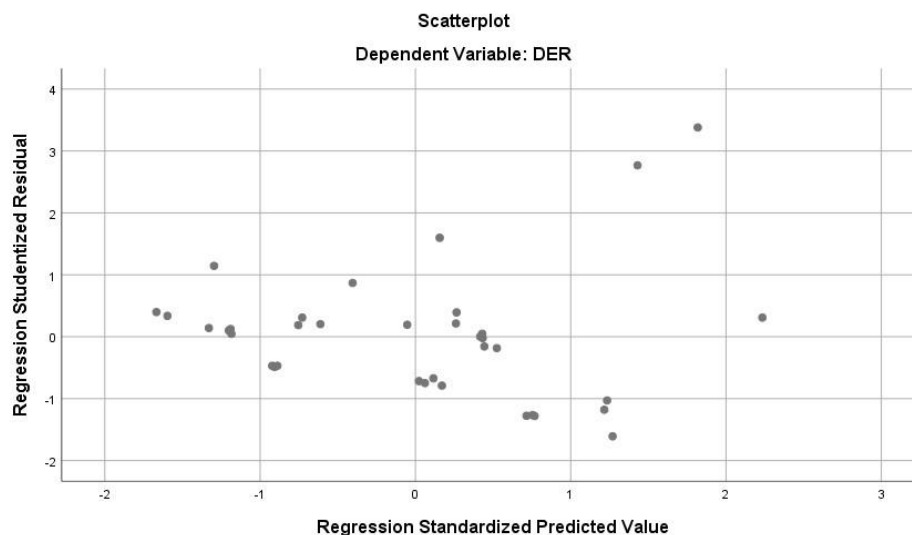
a. Dependent Variable: DER

Sumber data : data olahan

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan semua nilai *tolerance* dari semua variabel independen > 0,1 serta semua variabel independen memiliki VIF < 10 sehingga dapat dikatakan dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas garfik *scatterplot*



Sumber data : data olahan

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SPESID, dideteksi tidak ada gejala heteroskedastisitas hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya pola tertentu pada grafik serta terlihat data (titik) menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi.

Tabel 4.3 Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,539 ^a	,291	,248	1,00722	2,228

a. Predictors: (Constant), SIZE, TRF PJK

b. Dependent Variable: DER

Sumber data : data olahan

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi terdapat angka *Durbin Watson* sebesar 2,228, dengan jumlah data sebanyak 36 dan 2 variabel independen ($n=36$ dan $k=2$), menunjukkan nilai $d_u=1,587$ dan $d_L=1,354$. Dari uji utokorelasi diatas menunjukkan bahwa $1,587 \leq 2,228 \leq (4 - 1,587)$ sehingga model regresi dalam penelitian ini bebas autokorelasi.

Analisis Regresi

Table 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
		1	(Constan t)	7,719			1,778	
	TRF PJK	-1,045	,898	-,175	1,164	,253	,955	1,047
	SIZE	-,401	,110	-,549	3,659	,001	,955	1,047

a. Dependent Variable: DER

Sumber data : data olahan

Berdasarkan table 4.4 yang menunjukkan hasil analisis dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier bergnda sebagai berikut:

$$Lev_{it} = 7,719 - 1,045X_1 - 0,401X_2 + e_{it}$$

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.5 uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,291	,248	1,00722

a. Predictors: (Constant), SIZE, TRF PJK

Sumber data : data olahan

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,291 hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel tariff pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sebesar 29,1% sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Table 4.6 Hasil Pengujian Nilai Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,739	2	6,869	6,771	,003 ^b
	Residual	33,478	33	1,014		
	Total	47,217	35			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, TRF PJK

Sumber data : data olahan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) pada table 4.6 memperlihatkan bahwa taraf signifikan yaitu sebesar 0,003 > 0.05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variable independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai Statistik t

Table 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,719	1,778		4,341	,000
	TRF PJK	-1,045	,898	-,175	-1,164	,253
	SIZE	-,401	,110	-,549	-3,659	,001

Dependent Variable: DER

Sumber data : data olahan

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa variabel tarif pajak mempunyai tarif signifikan sebesar $0,253 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tarif pajak berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal karena taraf signifikasinya diatas $0,05$ dan H_1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel tarif pajak tidak berpengaruh pada struktur modal, ditolak. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan taraf signikasi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel jumlah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. H_2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel struktur modal, diterima.

5. PEMBAHASAN

a. Pengaruh tarif pajak terhadap struktur modal

Pada penelitian mendapatkan hasil bahwa tarif pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan nilai Sig t ebesar $0,253$ lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tarif pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian H_1 ditolak, sebagaimana teori *asymmetric information*, menjelaskan tentang pembebanan tarif pajak pada pada perusahaan, sehingga asset pajak yang dimiliki perusahaan yang kurang jelas menjadi factor penentu dalam penentuan tariff pajak.

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan demikian H_2 diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Nurwandaru Ikhsan Budi Yoga (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel tarif pajak tidak berpengaruh pada variabel struktur modal sebagaimana teori *asymmetric information*, menjelaskan tentang pembebanan tarif pajak pada pada perusahaan, sehingga asset pajak yang dimiliki perusahaan yang kurang jelas menjadi factor penentu dalam penentuan tariff pajak. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan semakin tinggi pula tariff pajak perusahaan dan semakin rendah ukuran perusahaan semakin rendah pula struktur modal perusahaan. Perusahaan dalam kapasitas besar akan semakin mudah dalam

mrekrut investor untuk berinvestasi termasuk mengajukan kredit modal ke bank dibanding perusahaan yang memiliki struktur modal yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdal, Sinan. 2010. "How do Firm Characteristics Affect Capital Structure? Some UK Evidence" MPRA Paper No. 29199, UTC.
- Arilyn, Erika Jimena. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan, dan Tarif Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.17, No.2 Desember, pp.143-148.
- Andi Kartika. (2009). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1 No. 2. Hal 105-122.
- Arilyn, Erika J, 2015. Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Tarif Pajak terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 17, No. 2, Hlm. 143148.
- Brealey, R. A. & Myers, S. C. 1991. *Principles of Corporate Finance*, 4th edition. McGraw Hill Inc.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT.Salemba Empat.
- Dwilestari, Anita. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, No. 2, Agustus 2010, Hal. 153-165.
- Fatmawati, Vivi, dan Rihardjo, Ikhsan Budi. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6, No.10, Oktober 2017. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Firnanti, Friska. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2, Agustus 2011, Hlm. 119-128.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan (Survey pada Perusahaan Manufaktur di BEI), Simposium Nasional Akuntansi 11
- J.Keown, dkk, (2010), *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2. Jakarta : Indeks.
- Jensen, M. dan W. Meckling. (1976). *Thery of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Finance Economics* 3: 305350
- J.Keown, dkk, (2010), *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2. Jakarta : Indeks.
- Lessy, Devi A, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Likuiditas, Profitabilitas*, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maulina, Gilda, Nila F. N., dan Ferinan N, 2018. Pengaruh Faktor-faktor Penentu Stuktur Modal Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58 No. 1.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Myers, S.C., & Majluf, N.S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics* 13, 187- 221.
- Qudriah, Desriana N, (2014). Pengaruh Perubahan Tariff Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4 Cetakan Ketujuh, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 11 no. 1, hal. 44-58
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktorfaktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13, No.1, Hlm. 39-56.
- Utami, Luh N. Sekar, dan Anak Agung Gede Putu Widanaputra, 2017. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, *Profitabilitas, Likuiditas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Univesitas Udayana* 6.5